

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X₃ SMA NEGERI 9 BULUKUMBA

Naisyah

Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 9 Bulukumba
Email: ichajamil12@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the results of economic learning using the problem based learning (PBL) learning model. The research method used is the classroom Action Research through four stages, namely: action planning, action, observation, and reflection. Data collection is done by test and observation techniques. From the results of the research and data analysis, it was concluded that the application of the problem based learning (PBL) learning model especially in the consumption and investment material for class X₃ in Bulukumba State High School 9 increased. For this reason, innovations in learning need to be continuously improved and supported by the provision of adequate educational facilities.

Keywords: Learning outcomes; Problem based learning; Classroom action research

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Metode penelitian yang digunakan yaitu rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) melalui empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik test dan observasi. Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) khususnya pada materi konsumsi dan investasi untuk kelas X₃ di SMA Negeri 9 Bulukumba mengalami peningkatan. Untuk itu, inovasi-inovasi dalam pembelajaran perlu terus ditingkatkan serta ditunjang oleh penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai.

Kata Kunci: Hasil belajar; Problem based learning; Penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Tuntutan pencapaian kompetensi bagi peserta didik dalam proses belajar merupakan amanah kurikulum yang harus dipenuhi oleh pendidik dalam kelas. Oleh karena itu berbagai cara telah dan terus dilakukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan pencapaian kompetensi bagi peserta didik

Upaya tersebut seperti yang tercantum dalam bab II pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun (2003:7) tentang sistem pendidikan nasional yaitu bertujuan untuk: "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Didalam dunia pendidikan, belajar merupakan hal yang sangat mendasar yang tidak lepas dari kehidupan semua orang. Seiring dengan perkembangan masyarakat, pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang aktual dalam kehidupan dan mampu menciptakan teknologi baru sebagai perbaikan keadaan sebelumnya, memerlukan perencanaan yang matang, oleh karena itu pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari seorang pendidik kepada peserta didik tetapi harus melalui proses. Peserta didiklah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka. Pengetahuan

atau pengertian dibentuk oleh peserta didik secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari pendidik mereka.

Permasalahan yang sering timbul pada saat proses belajar mengajar (KBM) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik untuk pembelajaran Ekonomi masih rendah. Hal tersebut tampak dalam tingkah laku peserta didik ketika pelajaran Ekonomi berlangsung. Ada beberapa kelompok peserta didik yang tidak memperhatikan dan megacuhkan penjelasan dari pendidik yang sedang memberikan penjelasan, bahkan peserta didik cenderung lebih menikmati mengobrol dengan teman-teman mereka dibanding memperhatikan penjelasan dari pendidik yang ada di depan kelas, ada juga yang mengantuk, menopang dagu.

Proses pembelajaran dengan metode konvensional ceramah belum cukup memberikan kesanyang mendalam pada peserta didik, karena peran pendidik dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan peserta didik itu sendiri. Sedangkan Pendidik lebih banyak memberikan penjelasan dari pada mencari tahu sejauh mana peserta didik bisa menerima dan memahami informasi yang disampaikan. Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran dimana *authentic assesment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya. Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di Kelas X₃ SMA Negeri 9 Bulukumba.

Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh model atau metode mengajar yaitu bagaimana cara pendidik menyampaikan materi yang akan diajarkan. Secara harfiah metode (*method*) berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, pada hakekatnya yang berperan aktif adalah peserta didik, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator. Dengan demikian, metode mengajar seharusnya beralih dari *lectur-based*

format menjadi *student-activeapproach* atau *student-centeredinstruction*. Salah satu bentuk pembelajaran yang menerapkan *student-activeapproach* atau *Student-centered instruction* adalah model PBL. Dengan adanya penerapan model PBL yang merupakan model pembelajaran inovatif, peran pendidik harus bisa membangkitkan minat belajar peserta didik, motivasi belajar dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan prestasi belajar peserta didik akan mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya yang masih menerapkan metode konvensional ceramah.

Menurut Anies dalam Yuditya (2010:14), "Model *problem-based learning* adalah: Suatu metode instruksional yang mempunyai ciri-ciri penggunaan masalah nyata sebagai konteks siswa yang mempelajari cara berpikir kritis serta keterampilan dalam memecahkan masalah". *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam suatu mata pelajaran yang memerlukan praktek.

Menurut Boudand Felleti dalam Yuditya (2010:14): *Problem Based Learning is an approach to structuring the curriculum involves confronting students with problems from practice with provide a stimulus from learning.* (*Problem Based Learning* adalah sebuah pendekatan untuk menyusun kurikulum yang melibatkan peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah dari praktek yang memberikan stimulus untuk pembelajaran).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan secara deskriptif data yang diperoleh berupa hasil observasi aktivitas peserta didik dan kegiatan pendidik selama proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri atas beberapa siklus dengan tahapan-tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan/evaluasi tindakan dan refleksi.

Penelitian Ini dilaksanakan SMA Negeri 9 Bulukumba. Dengan unit analisis adalah peserta didik kelas X₃ yang berjumlah 34 orang peserta didik, terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 24 orang peserta didik perempuan pada tahun ajaran 2017/2018

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka tehnik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, setiap bentuk observasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu pengamatan aktiitas pendidik, peserta didik, dan penerapan model pembelajaran PBL.
2. Tes, berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pada setiap siklus. Tes awal dilakukan sebelum siklus I dan tes akhir disetiap akhir siklus.
3. Angket, diberikan kepada Peserta didik. Angket ini secara umum untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran ekonomi pada materi konsumsi dan investasi dengan metode pembelajaran PBL.
4. Dokumentasi, sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran aktifitas peserta didik dan pendidik melalui pemotretan dengan kamera atau rekaman.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara deskriptif dari semua data yang terkumpul, data yang terkumpul disaring untuk memperoleh informasi tentang perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah materi tentang konsumsi dan investasi. Selanjutnya data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan presentase hasil belajar peserta didik. Menurut sudijono (2006:43), mencari presentase (%) nilai rata-rata adalah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = angka presentas

f = frekuensi yang dicari presentasinya

N = Banyaknya Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan diuraikan hasil penelitian yang dianggap penting dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi konsumsi dan investasi melalui model pembelajaran PBL bagi Peserta Didik kelas X₃ SMA Negeri 9 Bulukumba. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Penelitian ini

berakhir setelah pelaksanaan siklus III yang telah mencapai indicator keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif adalah pembelajaran PBL.

Sejalan dengan teori pembelajaran berbasis masalah menurut Nurhadi dalam Sugiyanto (2008:119) yang menyatakan bahwa “masalah keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan kerja sama yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis masalah mendorong munculnya berbagai keterampilan inkuiri dan dialog, dengan demikian akan erkembang keterampilan social berfikir”. Dari teori tersebut disimpulkan bahwa Peserta Didik lebih termotivasi dalam menyelesaikan masalah yang berupa soal yang diberikan pendidik.

Pada siklus I, Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sudah cukup sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Namun dari hasil observasi pengamat, masih perlu adanya peningkatan. Hal ini terjadi karena Pendidik lebih banyak berdiri didepan kelas dan kurang memberikan motivasi dan pengarahan kepada Peserta Didik bagaimana melakukan pembelajaran PBL. Sehingga dengan adanya hambatan pada siklus I, sehingga Pendidik berupaya untuk mengadakan perbaikan pada siklus II, adapun perbaikan yang harus di perhatikan oleh pendidik yaitu:

- a. Peserta didik belum terlalu memahami materi pembelajaran
- b. Peserta didik belum dapat mengerjakan soal dengan baik
- c. Belum tercipta komunikasi secara intensif antara pendidik dan peserta didik
- d. Pendidik perlu lebih banyak memotivasi peserta didik terutama peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan minimal.

Pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Selama siklus II berlangsung hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, dengan penerapan model pembelajaran PBL, tetapi diadakan beberapa perubahan tindakan seperti peneliti berusaha melaksanakan proses belajar mengajar dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih mempersiapkan diri khususnya penguasaan materi konsumsi dan investasi sehingga pada saat berlangsung proses belajar mengajar tercipta komunikasi secara intensif antara pendidik dan peserta didik. Selama

berlangsungnya siklus II, peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik dengan mengisi lembar observasi yang disajikan pada lampiran.

Adapun data hasil observasi siklus I dan siklus II terjadi peningkatan seperti kehadiran, dan keberanian peserta didik dalam bertanya mengenai materi yang dibahas Berdasarkan hasil pengamatan dari Pendidik bidang studi Ekonomi dapat disimpulkan bahwa aktivitas pendidik pada siklus II dengan presentase 90,63 persen dan berada pada kategori tinggi. Kemudian setelah melaksanakan proses pembelajaran melalui model pembelajaran PBL pada akhir siklus II dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Perolehan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II adalah 76,50 persen. Adapun analisis persentase terhadap hasil belajar Ekonomi peserta didik pada siklus II yang disajikan pada lampiran E.3 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik mencapai 26 peserta didik (76,50 persen). Jumlah ini belum mencapai standar secara klasikal yang ditetapkan sekolah yang harus memenuhi > 80 persen. Sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pelaksanaan pada siklus III hampir sama dengan tes siklus Sebelumnya. Menyikapi berbagai masalah yang terjadi selama siklus I dan II maka perbaikan yang dilakukan pada siklus III lebih ditekankan pada pengelolaan kelas agar proses penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkat.

Selama berlangsungnya siklus III, pendidik melakukan observasi terhadap peserta didik dengan mengisi lembar observasi yang disajikan pada lampiran. Dilihat dari data hasil observasi selama siklus I, II dan siklus III terjadi peningkatan pada setiap siklus mulai dari kehadiran, keaktifan, motivasi, dan keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan serta aktif dalam diskusi kelompok. Selain itu, pendidik bidang studi Ekonomi (pengamat) melakukan observasi terhadap peneliti dengan mengisi lembar observasi untuk mengetahui aktifitas peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dari Pendidik bidang studi Ekonomi dapat disimpulkan bahwa aktivitas pendidik pada siklus III dengan presentase 84 persen berada pada kategori tinggi. Kemudian setelah melaksanakan proses pembelajaran melalui model pembelajaran PBL pada akhir siklus II

dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Perolehan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II adalah 76,50 persen yaitu 26 peserta didik yang tuntas dan 8 peserta didik yang tidak tuntas. Ini berarti peserta didik telah sepenuhnya menguasai materi tentang konsumsi dan investasi. Perolehan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus III mengalami peningkatan dari 76,50 persen menjadi 91,20 persen. Nilai ini memenuhi indikator klasikal yang ingin dicapai yaitu 80 persen sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat disebabkan dengan rasa ketertarikan peserta didik dalam belajar kelompok dengan memecahkan masalah dan menemukan solusi yang ada tepat, sehingga peserta didik dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi konsumsi dan investasi bagi peserta didik kelas X₃ SMA Negeri 9 Bulukumba mengalami peningkatan. Adapun secara khusus diuraikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran ekonomi pada materi konsumsi dan investasi meningkat melalui model pembelajaran PBL.
2. Meningkatnya aktivitas peserta didik pada setiap siklusnya dapat dilihat dari sejumlah perubahan yang terjadi pada peserta didik yaitu, perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran semakin baik. Dari kehadiran peserta didik yang semakin meningkat pada setiap pertemuan, semakin banyaknya peserta didik yang mulai bertanya, keaktifan peserta didik memberikan pendapat atau ide pada saat diskusi kelompok mulai terlihat, dan jumlah peserta didik yang mengerjakan tugas dari pendidik juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan:

1. Untuk pemerintah khususnya dinas pendidikan hendaknya lebih memperhatikan kondisi sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 9 Bulukumba, khususnya dalam hal pengadaan buku mata pelajaran.

2. Dalam kegiatan belajar mengajar, Pendidik diharapkan menjadikan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik.
3. Setiap pendidik hendaknya mampu melakukan inovasi khususnya dalam penerapan model pembelajaran yang dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang ada dan melakukan perubahan terhadap keberhasilan pembelajaran yang digunakan sesuai materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, St. Qadriah. 2009. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Problem Based Learning Siswa SMU Negeri 3 Takalar. Makassar: FMIPA UNM
- Adji Wahyu, Suwerli, Suratno. 2007. *Ekonomi Untuk Sma /Ma Jilid 1 Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Marti Astuti, Atmi. 2007. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas VIII SMP. Negeri 2 Makassar: Makassar FMIPA
- Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi. 1994. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UNM Makassar
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Cetakan ke-III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, M Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan tehnik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- _____ 2011. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi.
- Sugiyono. 2004. Uji validitas dan reabilitas ([http:// teorionline. Wordpress. Com/2010/01/24/uji-validitas-dan reabilitas](http://teorionline.wordpress.com/2010/01/24/uji-validitas-dan-reabilitas)) diakses pada tanggal 18 februari 2014
- SuharsimiArikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Supriyanto. 2012. *Ekonomi Untuk Sma/Ma Kelas X*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Suryabrata. 2002. pengertian hasil belajar ([http:// misterchand89. Blogspot.com//2013/03/beberapa-pengertian hasil belajar . html](http://misterchand89.blogspot.com/2013/03/beberapa-pengertian-hasil-belajar.html)) diakses pada tanggal 8 februari 2014
- Taufiq Amir. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Yuditya. 2010. Peningkatan Prestasi Belajar Akutansi melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI IPS2 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010